

**STUDI IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR KEPERCAYAAN DIRI
SISWA DI PESANTREN AR-RAUDHATUL HASANAH MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi
Universitas Medan Area*

Oleh:

Noor Zakia

NPM: 13.860.0067



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2017**

**DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA DAN DITERIMA UNTUK
MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT GUNA
MEMPEROLEH GELAR SARJANA (S1) PSIKOLOGI**

PADA TANGGAL

NOVEMBER 2017

**MENGESAHKAN
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
DEKAN**

(Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd)



DEWAN PENGUJI

1. Dra. Mustika Tarigan, M.Psi
2. Rahma Fauzia, S.Psi, M.Psi
3. Salamiah Sari Dewi, S.Psi, M.Psi
4. Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi

TANDA TANGAN

.....
.....
.....
.....

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya kecurangan di dalam skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku.



Medan, 07 November 2017

METERAI
TEMPEL
TGL. 20
2A30DAEF917892073

6000
ENAM RIBU RUPIAH

NOUR ZAKIA

13.860.0067

HALAMAN PERSETUJUAN

JUDUL SKRIPSI : **STUDI IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR KEPERCAYAAN DIRI SISWA DI PESANTREN AR-RAUDHATUL HASANAH MEDAN**

NAMA MAHASISWA : **NOOR ZAKIA**

STAMBUK/ NPM : **2013/13.860.0067**

PROGRAM STUDI : **PSIKOLOGI**

MENYETUI:

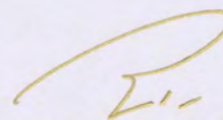
Komisi Pembimbing

Pembimbing I



(Salamiah Sari Dewi, S.Psi, M.Psi)

Pembimbing II



(Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi)



MENGETAHUI

Kepala Bagian



(Farida Hanum Siregar, S.Psi, M.Psi)

Dekan



(Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd)

**STUDI IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR KEPERCAYAAN DIRI
SISWA DI PESANTREN AR-RAUDHATUL HASANAH MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi
Universitas Medan Area*

Oleh:

Noor Zakia

NPM: 13.860.0067



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2017**

**DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA DAN DITERIMA UNTUK
MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT GUNA
MEMPEROLEH GELAR SARJANA (S1) PSIKOLOGI**

PADA TANGGAL

NOVEMBER 2017

**MENGESAHKAN
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
DEKAN**

(Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd)



DEWAN PENGUJI

1. Dra. Mustika Tarigan, M.Psi
2. Rahma Fauzia, S.Psi, M.Psi
3. Salamiah Sari Dewi, S.Psi, M.Psi
4. Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi

TANDA TANGAN

[Handwritten signature]
.....
[Handwritten signature]
.....
[Handwritten signature]
.....
[Handwritten signature]
.....

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya kecurangan di dalam skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku.



Medan, 07 November 2017

METERAI
TEMPEL
TGL. 20
2A30DAEF917892073

6000
ENAM RIBU RUPIAH

NOUR ZAKIA

13.860.0067

HALAMAN PERSETUJUAN

JUDUL SKRIPSI : **STUDI IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR KEPERCAYAAN DIRI SISWA DI PESANTREN AR-RAUDHATUL HASANAH MEDAN**

NAMA MAHASISWA : **NOOR ZAKIA**

STAMBUK/ NPM : **2013/13.860.0067**

PROGRAM STUDI : **PSIKOLOGI**

MENYETUI:

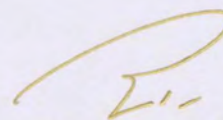
Komisi Pembimbing

Pembimbing I



(Salamiah Sari Dewi, S.Psi, M.Psi)

Pembimbing II



(Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi)



MENGETAHUI

Kepala Bagian



(Farida Hanum Siregar, S.Psi, M.Psi)

Dekan



(Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd)

Studi Identifikasi Faktor-Faktor Kepercayaan Diri Siswa Di Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Medan

Noor Zakia
13.860.0138

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengidentifikasi mengenai faktor-faktor manakah yang paling mempengaruhi kepercayaan diri siswa di pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Medan. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, optimis, toleran, dan bertanggung jawab. Adapun faktor-faktor kepercayaan diri yang digunakan dalam penelitian ini adalah: faktor konsep diri dan harga diri, faktor kondisi fisik, faktor kegagalan dan kesuksesan, faktor pengalaman hidup, faktor pendidikan, dan faktor peran lingkungan keluarga. Adapun jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 133 siswa yang diambil melalui teknik *random sampling* dari populasi sebanyak 893 siswa. Penelitian ini menggunakan instrument skala *likert*. Berdasarkan analisis data frekuensi persentase, faktor yang paling mempengaruhi kepercayaan diri siswa yaitu faktor kondisi fisik dan faktor pengalaman hidup dengan kontribusi 0.905 dan faktor yang terendah adalah faktor kegagalan dan kesuksesan dengan kontribusi 0.841. Sedangkan faktor faktor lain seperti faktor pendidikan memiliki kontribusi 0.889 menempati urutan kedua, faktor konsep diri dan harga diri memiliki kontribusi 0.886 menempati urutan ketiga, faktor peran lingkungan keluarga memiliki kontribusi 0.856 menempati urutan keempat. Dari hasil analisis bahwa seluruh faktor berpengaruh terhadap kepercayaan diri siswa.

Kata kunci : skala kepercayaan diri, identifikasi, siswa.

Study Identification Factors Affecting Confidence Students In Boarding Ar-Raudhatul Hasanah

Abstract

This research is a quantitative research that aims to identify which factors influence students' self confidence in boarding Ar-Raudhatul Hasanah Medan. Confidence is one aspect of personality in the form of belief in one's ability to be influenced by others and can act according to the will, optimistic, tolerant, and responsible. The self confidence factors used in this research are self concept and self esteem factor, physical condition factor, failure factor and success, life experience factor, education factor, and family role factor. The number of samples used in this study as many as 133 students taken through random sampling technique of the population of 893 students. This research use likert scale instrument. Based on data analysis of percentage frequency, the factors that most influence student's self-confidence are physical condition and life experience factor with contribution of 0.905 and the lowest factor is failure and success factor with contribution of 0.841. While factors other factors such as educational factors have contributed 0.889 ranks second, self concept factors and self esteem has contributed 0.886 ranks third, family environmental factors have contributed 0.856 ranks fourth. From the analysis result that all factors have an effect on to student's self confidence.

Keywords: student; confidence; *identificaton;*



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT karena atas berkah dan tuntunan-Nya yang tiada berkesudahan sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Strata Satu (S1) untuk meraih gelar sarjana psikologi di Universitas Medan Area. Skripsi ini berjudul “ Studi Identifikasi Faktor-Faktor Kepercayaan Diri Siswa Di Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Medan”. Penulis telah banyak menerima bimbingan, saran, motivasi dan doa dari berbagai pihak selama penulisan skripsi ini. Penulis juga sangat berterimakasih kepada kedua orangtua tercinta ayahanda Ahmad Zaini dan ibunda tercinta Agus Suryani yang telah mendidik, mengasahi dan mendo’akan serta mendukung penuh penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan kepada:

1. Yayasan Pendidikan Agus Salim Universitas Medan Area.
2. Rektor Universitas Medan Area, Prof. Dr. H. A. Ya’kub Matondang, MA.
3. Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Ibu Salamiah Sari Dewi, S.Psi., M.Psi selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta banyak memberikan saran dan bantuan yang bermanfaat bagi peneliti selama proses penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta banyak memberikan saran dan bantuan yang bermanfaat bagi peneliti selama proses penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Dra. Mustika Tarigan, M.Psi selaku ketua sidang meja hijau yang telah meluangkan waktu untuk dapat hadir.
7. Ibu Rahma Fauzia, S.Psi, M.Psi selaku sekretaris sidang meja hijau yang telah meluangkan waktu untuk dapat hadir.

8. Dosen-dosen dan staf administrasi Fakultas Psikologi yang telah memberikan masukan dan bantuan kepada peneliti.
9. Ayahanda ku tercinta Ahmad Zaini dan Ibunda tercinta Agus Suryani yang selalu memotivasi, memberikan nasehat, serta do'a untuk penulis hingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
10. Kakak dan adik tersayang Sri Ravika Andriyani, S.Pd dan Ahmad Muharra yang selalu menghiasi hari-hari penulis dengan memberikan do'a dan dukungannya sehingga penulis tetap semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
11. Sahabat kehidupan yang telah membersamai penulis, memberi dukungan, pengalaman, bimbingan, kritik, saran dan penguat hati dalam melalui suka duka pengerjaan skripsi ini, yaitu Nadia Fakhrayani Nasution, A.Md., S.Psi, Juanita Sarastianingsih, S.Psi, Sonya Andira Kristy, S.Psi, Arbana Syamantha, S.Psi, Neneng Fitria Mazliana, S.Pd, Nurjatsiah, S.Pd dan Tri Agung Laksono, A.Md.
12. Teman-teman stambuk 2013 kelas malam Rita Utami SE, Putri Adelina, Wahyu Reza serta semua pihak yang telah memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah dan seluruh siswa pesantren yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk penelitian ini.

Akhir kata, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan meskipun penulis telah mengusahakan berbagai upaya. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kebaikan skripsi ini.

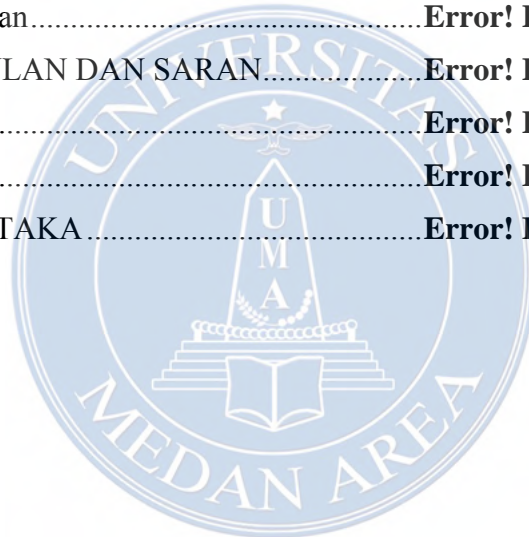
Medan, 07 November 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	Error! Bookmark not defined.
PERSEMBAHAN	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	Error! Bookmark not defined.
DATA LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.
BAB I PENDAHULUAN	Error! Bookmark not defined.
A. Latar Belakang Masalah	Error! Bookmark not defined.
B. Identifikasi Masalah	Error! Bookmark not defined.
C. Batasan Masalah	Error! Bookmark not defined.
D. Rumusan Masalah	Error! Bookmark not defined.
E. Tujuan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
F. Manfaat Penelitian	Error! Bookmark not defined.
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.
A. Siswa	Error! Bookmark not defined.
B. Pengertian Kepercayaan Diri	Error! Bookmark not defined.
1. Kepercayaan Diri	Error! Bookmark not defined.
2. Faktor-Faktor Kepercayaan Diri	Error! Bookmark not defined.
3. Aspek-aspek Kepercayaan Diri	Error! Bookmark not defined.
4. Karakteristik Kepercayaan Diri	Error! Bookmark not defined.
5. Ciri-ciri Kepercayaan Diri	Error! Bookmark not defined.
C. Faktor-faktor Kepercayaan Diri Siswa Di Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Medan	Error! Bookmark not defined.
D. Kerangka Konseptual	Error! Bookmark not defined.
BAB III METODE PENELITIAN	Error! Bookmark not defined.
A. Tipe Penelitian	Error! Bookmark not defined.

B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian....	Error! Bookmark not defined.
D. Populasi dan Sampel	Error! Bookmark not defined.
E. Teknik Pengumpulan Data.....	Error! Bookmark not defined.
F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	Error! Bookmark not defined.
G. Analisis Data	Error! Bookmark not defined.
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN...	Error! Bookmark not defined.
 A. Orientasi Kanchah Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
 B. Persiapan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
 C. Pelaksanaan Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
 D. Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
 E. Pembahasan.....	Error! Bookmark not defined.
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	Error! Bookmark not defined.
 A. Simpulan	Error! Bookmark not defined.
 B. Saran.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA.....	Error! Bookmark not defined.



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Siswa Dan Persentasi Sampel	29
Tabel 4.1 Distribusi Butiran Skala Sebelum Uji Coba	38
Tabel 4.2 Distribusi Butiran Skala Sesudah Uji Coba	40
Tabel 4.3 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran	42
Tabel 4.4 Rangkuman Hasil Analisis Faktor kepercayaan diri	42



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dan berpengaruh terhadap perubahan sosial siswa. Melalui pendidikan diharapkan bisa menghasilkan para generasi penerus yang mempunyai karakter yang kokoh untuk memimpin bangsa.

Siswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar dalam suatu lembaga pendidikan tertentu. Siswa dalam tahap perkembangannya digolongkan sebagai masa remaja. Hurlock (2002), awal masa remaja berlangsung kira-kira dari 13-17 tahun. Masa remaja ditinjau dari rentang kehidupan manusia merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju ke dewasa, dimana tugas perkembangan pada masa remaja menuntut perubahan besar dalam sikap dan pola perilaku anak, akibatnya hanya sedikit anak laki-laki dan perempuan yang mampu menguasai tugas-tugas tersebut selama masa awal remaja. Masa remaja adalah masa pencarian jati diri, dan aspek kepercayaan diri merupakan aspek yang berpengaruh dalam pembentukan kepribadian siswa.

Setiap siswa memiliki lingkungan dan latar belakang yang berbeda-beda, sehingga hal itu mempengaruhi kepribadian dan pembentukan rasa percaya diri ketika berinteraksi dengan lingkungannya. Dengan rasa percaya diri yang dimiliki, siswa akan mudah berinteraksi didalam lingkungan belajarnya. Rasa percaya diri adalah sikap percaya dan yakin akan

kemampuan yang dimiliki, yang dapat membantu seseorang untuk memandang dirinya dengan positif sehingga ia mampu bersosialisasi secara baik dengan orang lain. Rasa percaya diri seseorang juga dipengaruhi oleh peran lingkungan keluarga karena keluarga merupakan lingkungan terkecil pada tahap perkembangan.

Percaya terhadap kemampuan yang dimiliki merupakan bekal yang sangat penting bagi siswa dalam kehidupannya. Ketika siswa percaya terhadap kemampuan yang dimilikinya maka dirinya akan merasa mampu melakukan suatu hal. Kepercayaan terhadap dirinya yang akan memotivasi untuk berusaha mencapai tujuannya. Kesuksesan dalam segala bidang akan sulit dicapai jika siswa tidak memiliki kepercayaan diri yang cukup.

Percaya diri merupakan salah satu faktor keberhasilan seseorang. Hal ini ditegaskan oleh Lauster (dalam Pritama, 2015) yang mengatakan bahwa percaya diri mempengaruhi sikap hati-hati, ketidakketergantungan, ketidakerakahan, toleransi dan cita-cita. Kepercayaan diri mempengaruhi banyak hal yang mendasar pada kepribadian seseorang. Seseorang yang memiliki rasa percaya diri akan berhati-hati dalam bertindak dan mengambil keputusan. Keyakinan terhadap kemampuan diri akan menimbulkan rasa kemandirian, tidak bergantung dengan orang lain juga menjadikan seseorang menjadi tidak egois serta lebih toleran. Cita-cita bagi orang yang memiliki rasa percaya diri juga tergolong normal karena tidak perlu lagi dirinya untuk menutupi ketidakpercayaan dirinya dengan cita-cita yang berlebihan.

Kepercayaan diri dimiliki oleh semua orang, termasuk siswa menengah pertama (SMP) dan siswa menengah keatas (SMA). Kepercayaan diri sangat dibutuhkan oleh siswa dalam pembelajaran sehingga dapat memotivasi siswa untuk meraih prestasi dalam belajar. Bila seorang siswa memiliki rasa percaya diri yang kuat maka siswa tersebut akan percaya terhadap kemampuan diri sehingga akan menggali potensi diri untuk dapat dihargai, tidak hanya oleh dirinya tetapi juga oleh orang lain. Siswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi menganggap kegagalan bukan merupakan sesuatu yang menyedihkan, memalukan bahkan mematahkan semangat tetapi sebagai langkah untuk menuju keberhasilan. Dalam hal ini siswa dapat semakin memacu semangat dan motivasinya untuk berprestasi dalam belajar.

Siswa merupakan individu yang berkarakteristik unik serta bersifat dinamis terhadap proses perkembangan. Siswa dikatakan unik karena setiap individu memiliki potensi, kecakapan, motivasi, minat, bakat, kebiasaan, persepsi serta karakteristik fisik yang berbeda. Keragaman tersebut yang membedakan antara satu individu dengan individu yang lainnya. Tiap-tiap individu berkembang dengan cara tertentu. Selain terdapat persamaan umum dalam pola-pola perkembangan yang dialami setiap individu terjadi pula variasi individual dalam perkembangan siswa yang bisa terjadi pada setiap saat. Keragaman tersebut tidak menutup kesempatan bagi siswa untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan dan kondisi masing-masing siswa. Selain itu siswa juga bersifat dinamis dalam proses perkembangan. Maksudnya setiap siswa memiliki pola, kecepatan serta

dinamika perkembangannya sendiri-sendiri. Keunikan siswa serta lingkungan dan latar belakang yang berbeda tersebut mempengaruhi kepribadian serta pembentukan rasa percaya diri siswa.

Setiap siswa memiliki tingkat kepercayaan diri yang berbeda-beda, ini disebabkan karena ketidakyakinan dalam diri siswa. Seperti, tidak berani mengemukakan pendapat. Hal ini merupakan kendala bagi siswa dalam berinteraksi antara satu sama lain baik dalam proses belajar di lingkungan sekolah maupun di lingkungan sekitar. Siswa merasa tidak yakin dengan kemampuan dan keterampilan yang di miliki, sehingga mengakibatkan siswa menutup diri, kurang mendapatkan informasi serta terisolir dari kelompoknya. Hal tersebut tentu saja merupakan kendala yang cukup besar dalam proses belajar.

Siswa yang tergolong memiliki kepercayaan diri rendah, akan berdampak pada prestasi belajarnya. Selain itu siswa juga rentan mendapatkan pelecehan sosial berupa ejekan dari lingkungannya. Hal tersebut tentu saja semakin membuat siswa sensitif dan mengakibatkan semakin rendah kepercayaan diri yang di miliki siswa.

Senada dengan pernyataan dari Hartono (dalam Pritama, 2015) siswa yang tidak mempunyai rasa percaya diri akan takut bereksperimen, tidak kreatif, sehingga kemampuannya kurang berkembang. Bila tidak terjadi perubahan maka berlangsunglah perasaan tersebut sepanjang hidupnya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di pesantren Raudhatul Hasanah adanya tingkat kepercayaan diri yang rendah pada siswa,

sesuai dengan fenomena yang didapat mengenai faktor kepercayaan diri siswa, contohnya dalam kondisi fisik siswa yang memiliki fisik tidak ideal seperti kelebihan berat badan, membuatnya sering menjadi bahan lelucon atau ejekan teman-temannya sehingga membuat siswa tersebut merasa tidak percaya diri untuk tampil ketika di depan umum.

Kegagalan dan kesuksesan dalam belajar dapat mempengaruhi kepercayaan diri siswa, seperti fenomena yang peneliti lihat siswa yang pernah mengalami kegagalan seperti tinggal kelas. Hal ini bisa berdampak positif dan bisa berdampak negatif. Dampak positifnya adalah siswa yang tinggal kelas akan ditempatkan ditingkat kelas yang tinggi sehingga dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih giat, sedangkan dampak negatifnya yaitu siswa cenderung menutup diri, membatasi sosialisasi dan juga mempengaruhi adik-adik kelasnya menjadi malas belajar. Bagi siswa yang sukses dalam belajarnya mampu bersosialisasi dengan baik dan mengembangkan minatnya melalui kegiatan-kegiatan yang ada di pesantren.

Peran keluarga sangatlah penting bagi perkembangan kepercayaan diri siswa, keluarga yang terlalu banyak melarang anak untuk melakukan sesuatu membuat anak menjadi lebih tertutup dan tidak berani mengambil sikap. Peran serta dukungan dari keluarga dalam membentuk kepercayaan diri siswa sangatlah penting. Sama halnya seperti fenomena yang peneliti amati, siswa yang sering di jenguk oleh keluarga akan lebih memiliki kepercayaan diri yang baik dan selalu bersemangat ketika belajar di kelas, begitu pula bagi siswa yang selalu mendapat bimbingan, dukungan serta fasilitas yang baik dari keluarga.

Pengalaman hidup merupakan hal terpenting dalam hidup setiap individu. Siswa yang memiliki banyak pengalaman menjadi lebih percaya diri dibanding siswa yang sama sekali atau baru pertama melakukan suatu kegiatan, terutama kegiatan yang bersangkutan dengan sosialisasi di depan umum. Seperti fenomena yang peneliti lihat, siswa yang banyak mengikuti kegiatan, seperti lomba dan tampil di depan umum akan memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dibanding siswa yang jarang tampil di depan umum. Fenomena yang peneliti lihat di pesantren Ar-Raudhatul Hasanah siswa wajib mengikuti latihan pidato, ini adalah upaya sekolah dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa, tetapi peneliti melihat siswa kelas 1 SMP masih merasa ragu dan malu ketika berpidato di depan teman-temannya. Berikut kutipan wawancara dengan salah satu siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah:

“ketika giliran saya berpidato di depan kelas, saya merasa gugup jadi saya lupa isi pidato yang mau saya sampaikan”.

(wawancara personal, 30 Maret 2017)

Faktor konsep diri dan harga diri, terbentuknya kepercayaan diri siswa diawali dengan perkembangan konsep diri yang didapat melalui pergaulan dalam suatu kelompok, dimana hasil interaksi yang terjalin di antara mereka akan membentuk suatu konsep diri yang positif terhadap dirinya, maka siswa tersebut akan mendapat menghargai dirinya. Harga diri yang tinggi, merupakan dasar untuk meningkatkan kepercayaan diri. Dalam hal ini peneliti melihat fenomena di lapangan, ketika siswa diberikan kebebasan untuk memilih ekstrakurikuler yang diminati. Setiap siswa diwajibkan

memilih ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan kemampuan yang dimilikinya. Misalnya ekstrakurikuler menghafal Al-Qur'an. Ekstrakurikuler ini mempunyai target-target hafalan yang harus dipenuhi setiap bulannya. Untuk dapat mengikuti ekstrakurikuler ini siswa harus mempunyai kesehatan fisik yang baik, konsentrasi yang tinggi, dan manajemen waktu yang baik ketika menghafal. Jadi siswa yang memiliki konsep diri yang baik akan tau dan paham apakah dirinya mampu atau tidak untuk mengikuti ekstrakurikuler ini.

Faktor pendidikan, tingkat pendidikan yang rendah akan menjadikan siswa menjadi bergantung dan berada di bawah kekuasaan orang lain yang lebih baik dari dirinya sehingga membuat siswa menjadi tidak yakin akan kemampuan dirinya sendiri. Sama halnya dengan yang terjadi di pesantren adanya siswa yang berada di tingkat kelas yang rendah cenderung kurang mampu dalam mengendalikan diri dengan baik, serta memiliki tujuan-tujuan yang tidak jelas dibanding dengan siswa yang berada di kelas atas atau di kelas yang memiliki nilai tinggi.

Sama halnya dengan fenomena lain yang merupakan faktor kepercayaan diri, seperti siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan atau yang tidak aktif di kelas banyak dari temannya yang memandang remeh sehingga membuat siswa tersebut merasa tidak percaya diri.

Berdasarkan dari beberapa fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk membahas tentang faktor-faktor kepercayaan diri pada siswa pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Medan.

B. Identifikasi Masalah

Fenomena kurangnya kepercayaan diri di lingkungan belajar bukanlah hal yang biasa dalam dunia pendidikan. Setiap siswa memiliki tingkat kepercayaan diri yang berbeda-beda. Kepercayaan diri yang rendah kemungkinan dikarenakan konsep diri, harga diri, kondisi fisik, pengalaman hidup, kegagalan dan kesuksesan, lingkungan keluarga dan juga lingkungan sekolah.

Kurangnya kepercayaan diri pada siswa pesantren tentu harus diperhatikan karena akan mempengaruhi prestasi siswa.

C. Batasan Masalah

Pada penelitian mengenai studi identifikasi faktor-faktor kepercayaan diri siswa pesantren Ar-Raudhatul Hasanah, peneliti membatasi masalah dengan melihat faktor yang paling mempengaruhi kepercayaan diri siswa kelas I, II, dan III SMP.

D. Rumusan Masalah

Pada penelitian ini, rumusan masalahnya adalah studi identifikasi faktor-faktor kepercayaan diri siswa pesantren Ar-Raudhatul Hasanah.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui faktor mana yang paling mempengaruhi kepercayaan diri siswa di pesantren Ar-Raudhatul Hasanah.

F. Manfaat Penelitian

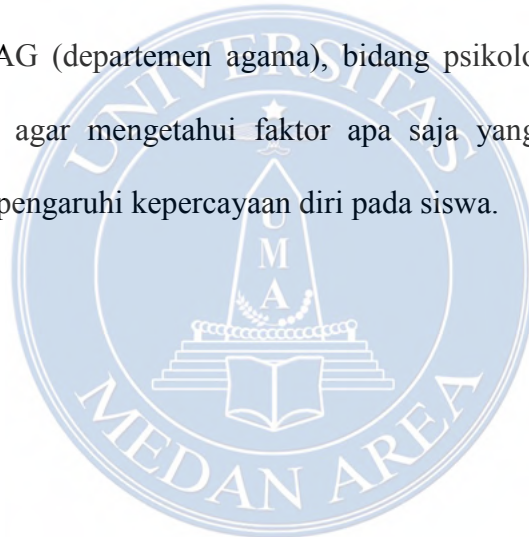
Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan referensi pada penelitian sejenis yang dilakukan dimasa akan datang, dan juga dapat dijadikan sebagai sarana informasi untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang faktor apa saja yang paling mempengaruhi kepercayaan diri siswa pesantren.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh lembaga pendidikan, DEPAG (departemen agama), bidang psikologi, dan juga bagi para guru, agar mengetahui faktor apa saja yang lebih dominan untuk mempengaruhi kepercayaan diri pada siswa.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Siswa

Menurut Sudjana & dkk (2007) siswa adalah subyek dan pelaku dari kegiatan pembelajaran. Melalui kegiatan belajar ini potensi-potensi, kecakapan dan karakteristik siswa dikembangkan. Pemahaman tentang pedagogi mengartikan siswa sebagai objek suatu proses belajar. Siswa ditempatkan sebagai objek yang pasif. Siswa merupakan manusia muda yang sedang tumbuh menuju kedewasaan.

Sedangkan menurut Hamalik (2001) siswa adalah salah satu komponen pengajaran, disamping faktor guru, tujuan dan metode pengajaran sebagai salah satu komponen yang terpenting diantara komponen lainnya. Pada dasarnya siswa adalah unsur penentu dalam proses mengajar. Tanpa adanya siswa, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran.

Menurut Desmita (2012) dalam proses pendidikan, siswa merupakan salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral. Siswa menjadi pokok persoalan dan tumpuan perhatian dalam semua proses transformasi yang disebut pendidikan. Sebagai salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan, siswa sering disebut sebagai "*raw material*" (bahan mentah). Dalam perspektif pedagogis, siswa diartikan sebagai sejenis makhluk "*homo educandum*", makhluk yang menghajatkan pendidikan. Dalam pengertian ini siswa dipandang sebagai manusia yang memiliki potensi yang bersifat laten, sehingga dibutuhkan binaan dan bimbingan untuk

mengaktualisasikannya agar ia dapat menjadi manusia susila yang cakap. Dalam perspektif psikologis siswa adalah individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun psikis menurut fitrahnya masing-masing.

Berdasarkan beberapa definisi tentang siswa diatas dapat disimpulkan bahwa siswa adalah individu yang memiliki sejumlah karakteristik, sebagai berikut :

- a. Siswa adalah individu yang memiliki potensi fisik dan psikis yang khas, sehingga ia merupakan insan yang unik. Potensi-potensi khas yang dimilikinya ini perlu dikembangkan dan diaktualisasikan sehingga mampu mencapai taraf perkembangan yang optimal.
- b. Siswa adalah individu yang sedang berkembang. Artinya siswa tengah mengalami perubahan-perubahan dalam dirinya secara wajar, baik yang ditujukan kepada diri sendiri maupun yang diarahkan pada penyesuaian dengan lingkungannya.
- c. Siswa adalah individu yang membutuhkan bimbingan individual dan perlakuan manusiawi. Sebagai individu yang sedang berkembang, maka proses pemberian bantuan dan bimbingan perlu mangacu pada tingkat perkembangannya.
- d. Siswa adalah individu yang memiliki kemampuan untuk mandiri. Dalam perkembangannya siswa memiliki kemampuan untuk bekembang kearah kedewasaan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa siswa adalah peserta didik yang membutuhkan binaan dan bimbingan agar potensi siswa keluar dengan baik, siswa juga merupakan individu yang berkembang dikarenakan perubahan-perubahan yang wajar baik ditunjukkan pada diri sendiri maupun pada lingkungan.

B. Pengertian Kepercayaan Diri

1. Kepercayaan Diri

Hakim (2012), mendefinisikan bahwa kepercayaan diri dapat diartikan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kebutuhan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya. Kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian manusia yang berfungsi penting untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Tanpa adanya kepercayaan diri maka banyak akan timbul pada siswa.

Lauster (dalam Ghufron & Risnawita, 2012) mendefinisikan kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab. Lauster menambahkan bahwa kepercayaan diri berhubungan dengan kemampuan melakukan sesuatu yang baik.

Anthony (dalam Ghufron & Risnawita, 2012) berpendapat bahwa kepercayaan diri merupakan sikap pada diri seseorang yang dapat menerima

kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berfikir positif, memiliki kemandirian, dan mempunyai kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan.

Menurut Bandura (dalam Siska, 2003). Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan yang dimiliki seseorang bahwa dirinya mampu berperilaku seperti yang dibutuhkan untuk memperoleh hasil seperti yang diharapkan. Kepercayaan diri merupakan suatu gambaran pemikiran dan perasaan keyakinan, kesanggupan maupun keberanian seseorang terhadap kemampuan diri yang dimilikinya, meliputi kemampuan intelektual, sikap, perasaan, kekuatan fisik, dan penampilan diri. Percaya diri menjadi bagian penting dari perkembangan kepribadian seseorang, sebagai penentu atau penggerak bagaimana seseorang bersikap dan bertingkah laku (surya, 2009).

Kepercayaan diri bukan merupakan sifat yang diturunkan (bawaan) melainkan diperoleh dari pengalaman hidup, serta dapat diajarkan dan ditanamkan melalui pendidikan, sehingga upaya-upaya tertentu dapat dilakukan guna membentuk dan meningkatkan rasa percaya diri. Dengan demikian kepercayaan diri terbentuk dan berkembang melalui proses belajar di dalam interaksi seseorang dengan lingkungannya Lauster (dalam Siska dkk, 2003).

Meninjau dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri merupakan keyakinan untuk melakukan sesuatu pada diri seseorang sebagai karakteristik pribadi yang didalamnya terdapat keyakinan

akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional, dan realistis.

2. Faktor-Faktor Kepercayaan Diri

Menurut Ruwaida, dkk (2006) faktor-faktor terbentuknya kepercayaan diri antara lain :

- A. Konsep diri dan harga diri. Terbentuknya kepercayaan diri seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang didapat melalui pergaulan dalam suatu kelompok, dimana hasil interaksi yang terjalin di antara mereka akan membentuk suatu konsep diri. Seseorang yang memiliki konsep diri yang positif terhadap dirinya, maka orang tersebut akan dapat menghargai dirinya. Harga diri yang tinggi merupakan dasar untuk meningkatkan kepercayaan diri.
- B. Kondisi fisik. Penampilan fisik merupakan penyebab utama rendahnya harga diri dan rasa percaya diri seseorang.
- C. Kegagalan dan kesuksesan. Seseorang yang mengalami kegagalan hidup, cenderung merasa kurang percaya diri, sehingga timbul perasaan tidak mampu dalam dirinya. Sebaliknya, seseorang yang selalu berhasil atau sukses dalam hidupnya mereka akan menampakkan kepercayaan diri yang tinggi. Oleh karena itu, mereka merasa dirinya mampu.
- D. Pengalaman hidup. Pemenuhan akan kasih sayang, rasa aman, harga diri adalah tiga macam kebutuhan yang cukup dominan, sehingga apabila tidak terpenuhi akan berakibat fatal bagi pertumbuhan dan perkembangan mental.

- E. Pendidikan. Tingkat pendidikan yang rendah akan menjadikan seseorang menjadi tergantung dan berada di bawah kekuasaan orang lain yang lebih baik darinya. Begitu sebaliknya, orang akan mampu memenuhi tantangan hidup dengan penuh kepercayaan diri dan kekuatan serta memperhatikan situasi dari sudut kenyataan.
- F. Peran lingkungan keluarga terhadap terbentuknya kepercayaan diri. Keluarga merupakan lingkungan terkecil dimana pada tahap perkembangan, lingkungan sangat berpengaruh pada psikologi seseorang, dimana pengaruh ini bisa secara langsung atau tidak.

Sedangkan Ghufron & Risnawita (2012) mengatakan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap terbentuknya kepercayaan diri antara lain:

- a. Konsep diri dan harga diri. Hurlock (dalam Ghufron & Risnawita, 2012) mengatakan bahwa konsep diri merupakan gambaran seseorang mengenai diri sendiri yang merupakan gabungan dari keyakinan fisik, psikologis, sosial, emosional aspiratif, dan prestasi yang mereka capai. Darajat (dalam Ghufron & Risnawita, 2012) menyebutkan bahwa harga diri sudah terbentuk pada masa kanak-kanak sehingga seorang anak sangat perlu mendapatkan rasa penghargaan dari orangtuanya. Proses selanjutnya, harga diri dibentuk melalui perlakuan yang diterima seseorang dari lingkungannya, seperti dimanja dan diperhatikan orang tua dan orang lain. Terbentuknya kepercayaan diri seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang didapat melalui pergaulan dalam suatu kelompok, dimana hasil interaksi yang terjalin di antara

mereka akan membentuk suatu konsep diri. Seseorang yang memiliki konsep diri yang positif terhadap dirinya, maka orang tersebut akan dapat menghargai dirinya. Harga diri yang tinggi merupakan dasar untuk meningkatkan kepercayaan diri.

- b. Pengalaman hidup. Pemenuhan akan kasih sayang, rasa aman, harga diri adalah tiga macam kebutuhan yang cukup dominan, sehingga apabila tidak terpenuhi akan berakibat fatal bagi pertumbuhan dan perkembangan mental.
- c. Pendidikan. Tingkat pendidikan yang rendah akan menjadikan seseorang menjadi tergantung dan berada di bawah kekuasaan orang lain yang lebih baik darinya. Begitu sebaliknya, orang akan mampu memenuhi tantangan hidup dengan penuh kepercayaan diri dan kekuatan serta memperhatikan situasi dari sudut kenyataan.
- d. Peran lingkungan keluarga terhadap terbentuknya kepercayaan diri. Keluarga merupakan lingkungan terkecil dimana pada tahap perkembangan, lingkungan sangat berpengaruh pada psikologi seseorang, dimana pengaruh ini bisa secara langsung atau tidak.

Menurut Hakim (2012) faktor – faktor kepercayaan diri sebagai berikut

:

- a. Lingkungan Keluarga. Keadaan keluarga merupakan lingkungan hidup yang pertama dan utama dalam kehidupan setiap manusia, lingkungan sangat mempengaruhi pembentukan awal rasa percaya diri pada seseorang. Rasa percaya diri merupakan suatu keyakinan seseorang

terhadap segala aspek kelebihan yang ada pada dirinya dan diwujudkan dalam tingkah laku sehari-hari.

- b. Pendidikan Formal. Sekolah dapat dikatakan sebagai lingkungan kedua bagi anak, dimana sekolah merupakan lingkungan yang paling berperan bagi anak setelah keluarga di rumah. Sekolah memberi ruang pada anak untuk mengekspresikan rasa percaya dirinya terhadap teman-teman sebaya.
- c. Pendidikan Non Formal. Salah satu modal utama untuk bisa menjadi seseorang dengan kepribadian yang penuh rasa percaya diri adalah memiliki kelebihan tertentu yang berarti bagi diri sendiri dan orang lain. Rasa percaya diri akan lebih mantap jika seseorang memiliki suatu kelebihan yang membuat orang lain merasa kagum. Kemampuan atau keterampilan dalam bidang tertentu bisa didapatkan melalui pendidikan non formal.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri tidak dapat tercipta tanpa adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut meliputi : konsep diri dan harga diri, kondisi fisik, kegagalan dan kesuksesan, pengalaman hidup, pendidikan formal dan non formal serta peran lingkungan keluarga.

3. Aspek-aspek Kepercayaan Diri

Menurut Lauster (dalam Idrus, 2011), aspek-aspek yang terkandung dalam kepercayaan diri antara lain:

- a. Ambisi. Ambisi merupakan dorongan untuk mencapai hasil yang diperlihatkan kepada orang lain. Siswa yang percaya diri cenderung memiliki ambisi yang tinggi. Mereka selalu berpikiran positif dan berkeyakinan bahwa mereka mampu untuk melakukan sesuatu.
- b. Mandiri. Siswa yang mandiri adalah siswa yang tidak tergantung pada teman lainnya karena mereka merasa mampu untuk menyelesaikan segala tugasnya, tahan terhadap tekanan dan tantangan.
- c. Optimis. Siswa yang optimis akan selalu berpikiran positif, selalu beranggapan bahwa akan berhasil, yakin dan dapat menggunakan kemampuan dan kekuatannya secara efektif, serta terbuka.
- d. Tidak mementingkan diri sendiri. Sikap percaya diri tidak hanya mementingkan kebutuhan pribadi akan tetapi selalu peduli pada orang lain.
- e. Toleransi. Sikap toleransi selalu mau menerima pendapat dan perilaku orang lain yang berbeda dengan dirinya.

Menurut Widjaja (2016), seseorang yang memiliki rasa percaya diri, maka akan merasa yakin dengan kemampuan yang dimilikinya. Sehingga bisa menyelesaikan masalahnya karena tahu apa yang dibutuhkan dalam hidupnya, serta mempunyai sikap positif yang didasari keyakinan akan kemampuannya.

Seseorang akan bertanggung jawab akan keputusan yang telah diambil serta mampu menatap fakta dan realita secara objektif yang didasari keterampilan. Hal tersebut merupakan aspek yang terkandung dalam

kepercayaan diri. Menurut Widjaja (2016) Beberapa aspek kepercayaan diri sebagai berikut :

- a) Keyakinan akan kemampuan diri sendiri, yaitu sikap positif mengenai dirinya bahwa ia paham dengan apa yang dilakukannya.
- b) Optimis, yaitu sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuan.
- c) Objektif, yaitu seseorang yang percaya diri memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.
- d) Bertanggung jawab, yaitu kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.
- e) Rasional, yaitu analisis terhadap suatu masalah, suatu hal, suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Dari beberapa aspek tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki rasa percaya diri selalu optimis dalam bertindak, objektif, memiliki keyakinan dalam diri sendiri, mampu bertanggung jawab, memiliki ambisi yang kuat, memiliki sikap toleransi dan mandiri.

4. Karakteristik Kepercayaan Diri

Lauster (Siska dkk, 2003), mengungkapkan karakteristik kepercayaan diri adalah: Mandiri, tidak mementingkan diri sendiri, cukup toleran, ambisius, optimis, tidak pemalu, yakin dengan pendapat sendiri dan tidak berlebihan.

Beberapa karakteristik individu yang mempunyai kepercayaan diri yang proposional menurut Rini (2002) diantaranya adalah :

- a. Percaya pada kemampuan diri sendiri, yaitu suatu keyakinan atas diri sendiri terhadap segala fenomena yang terjadi yang berhubungan dengan kemampuan individu untuk mengevaluasi serta mengatasi fenomena yang terjadi tersebut.
- b. Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan. Yaitu dapat bertindak dalam mengambil keputusan terhadap diri yang dilakukan secara mandiri atau tanpa adanya keterlibatan orang lain dan mampu untuk meyakini tindakan yang diambil.
- c. Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri. Yaitu adanya penilaian yang baik dari dalam diri sendiri, baik dari pandangan maupun tindakan yang dilakukan yang menimbulkan rasa positif terhadap diri dan masa depannya.
- d. Berani mengungkapkan pendapat. Adanya suatu sikap untuk mampu mengutarakan sesuatu dalam diri yang ingin diungkapkan kepada orang lain tanpa adanya paksaan atau rasa yang dapat menghambat pengungkapan tersebut.
- e. Memiliki *internal locus of control*. Memandang keberhasilan atau kegagalan, tergantung dari usaha diri sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak tergantung/mengharapkan bantuan orang lain.

- f. Memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu tidak terwujud, ia tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi.

Beberapa karakteristik individu yang kurang percaya diri, diantaranya adalah:

- a. Berusaha menunjukkan sikap konformis, semata-mata demi mendapatkan pengakuan dan penerimaan kelompok.
- b. Menyimpan rasa takut atau kekhawatiran terhadap penolakan.
- c. Sulit menerima realita diri dan memandang rendah kemampuan diri sendiri.
- d. Takut gagal, sehingga menghindari segala resiko dan tidak berani memasang target untuk berhasil.
- e. Cenderung menolak pujian yang ditujukan secara tulus.
- f. Selalu menempatkan diri sebagai yang terakhir, karena menilai dirinya tidak mampu.
- g. Mempunyai *external locus of control*. Mudah menyerah pada nasib, sangat tergantung pada keadaan dan pengakuan serta bantuan orang lain.

Dari beberapa karakteristik di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik siswa yang memiliki kepercayaan diri adalah siswa yang mandiri dalam mengambil keputusan, berani mengungkapkan pendapat, realistis serta mampu menguasai diri secara positif dalam setiap keadaan.

5. Ciri-ciri Kepercayaan Diri

Menurut Lidenfield (dalam Amyani, 2010). Bahwa ciri-ciri siswa yang percaya diri adalah sebagai berikut :

- a. Mencintai dan memahami diri sendiri. Memahami diri sendiri adalah langkah pertama dalam proses hidup, mencintai diri sendiri adalah memikirkan kualitas positif yang dimiliki diri.
- b. Memiliki cara berfikir yang positif. Orang yang percaya diri akan selalu memandang diri secara positif. Berfikir positif adalah berfikir secara logis yang memandang sesuatu dari segi positifnya baik terhadap diri sendiri, orang lain, maupun keadaan lingkungan.
- c. Mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan sosial secara baik. Orang yang percaya diri akan mampu dan mudah dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, hal ini dikarenakan interaksi dengan lingkungan sekitar membutuhkan keyakinan dalam diri, orang yang pemalu akan susah dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial.
- d. Memiliki ketegasan sikap. Sikap ini biasanya akan muncul bagi orang yang memiliki kepercayaan diri yang baik. Keyakinan akan kemampuan itulah yang mendorong seseorang untuk memiliki sifat tegas.
- e. Mampu mengendalikan diri dengan baik. Merupakan kemampuan diri dalam mengendalikan perilaku untuk mencapai tujuan tertentu. Seseorang dengan pengendalian diri yang baik dapat memahami benar konsekuensi akibat perilaku yang mereka lakukan.

Menurut Anwar (2010), ciri-ciri siswa yang memiliki sikap percaya diri adalah :

- a. Memiliki sikap yang tenang. Sikap ini dibutuhkan oleh semua orang. Dengan sikap yang tenang seseorang menjadi tidak tergesa-gesa, tidak mudah panik, dan bijak dalam mengambil keputusan.
- b. Memiliki keyakinan. Orang yang memiliki keyakinan yang kuat, akan merasa lebih percaya diri, tidak mudah dipengaruhi orang lain, dan lebih konsisten dalam menjalani hidup.
- c. Berani mengemukakan pendapat. Dengan mengemukakan pendapat seseorang dapat lebih melatih keberanian dalam menyampaikan aspirasinya.
- d. Suka bertanya apabila ada sesuatu yang kurang jelas. Seseorang yang memiliki rasa percaya diri yang baik tidak akan merasa malu menanyakan sesuatu hal yang belum di mengerti.

Dari beberapa ciri-ciri di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki kepercayaan diri memiliki sikap yang tenang, keyakinan yang kuat, berani dalam mengemukakan pendapat, suka bertanya apabila ada sesuatu yang kurang jelas, serta berani dalam menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru kepada siswa.

- C. Faktor-faktor Kepercayaan Diri Siswa Di Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Medan

Kepercayaan diri dimiliki oleh semua orang, tidak terkecuali siswa menengah pertama dan siswa menengah keatas. Kepercayaan diri sangat dibutuhkan oleh siswa dalam pembelajaran sehingga dapat memotivasi siswa untuk meraih prestasi dalam belajar. Bila seorang siswa memiliki rasa percaya diri yang kuat maka siswa tersebut akan percaya terhadap kemampuan diri sehingga akan menggali potensi diri untuk dapat dihargai, tidak hanya oleh dirinya tetapi juga oleh orang lain. Siswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi menganggap kegagalan bukan merupakan sesuatu yang menyedihkan, memalukan bahkan mematahkan semangat tetapi sebagai langkah untuk menuju keberhasilan. Dalam hal ini siswa dapat semakin memacu semangat dan motivasinya untuk berprestasi dalam belajar.

Setiap siswa memiliki tingkat kepercayaan diri yang berbeda-beda, ini disebabkan karena ketidakyakinan dalam diri siswa. Seperti, tidak berani mengemukakan pendapat. Hal ini merupakan kendala bagi siswa dalam berinteraksi antara satu sama lain baik dalam proses belajar di lingkungan sekolah maupun di lingkungan sekitar. Siswa merasa tidak yakin dengan kemampuan dan keterampilan yang di miliki, sehingga mengakibatkan siswa menutup diri, kurang mendapatkan informasi serta terisolir dari kelompoknya. Hal tersebut tentu saja merupakan kendala yang cukup besar dalam proses belajar.

Siswa yang tergolong memiliki kepercayaan diri rendah, akan berdampak pada prestasi belajarnya. Selain itu siswa juga rentan mendapatkan pelecehan sosial berupa ejekan dari lingkungannya. Hal

tersebut tentu saja semakin membuat siswa sensitif dan mengakibatkan semakin rendah kepercayaan diri yang di miliki siswa.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di pesantren Raudhatul Hasanah, peneliti melihat fenomena mengenai faktor kepercayaan diri siswa, contohnya dalam kondisi fisik siswa yang memiliki fisik tidak ideal seperti kelebihan berat badan, membuatnya sering menjadi bahan lelucon atau ejekan teman-temannya sehingga membuat siswa tersebut merasa tidak percaya diri untuk tampil ketika di depan umum. Hartono, 2015 (dalam Dettiany) mengatakan bahwa siswa yang tidak mempunyai rasa percaya diri akan takut bereksperimen, tidak kreatif, sehingga kemampuannya kurang berkembang.

Fenomena lain seperti adanya faktor kegagalan dan kesuksesan siswa yang sudah berusaha maksimal, selalu belajar dengan giat tetapi ketika ujian mendapat nilai rendah, siswa tersebut merasa malu dan merasa tidak mendapatkan hasil yang sesuai, akibat hal tersebut siswa malas untuk belajar dan selalu bermain-main di kelas sehingga membuatnya tetap mendapatkan nilai yang rendah.

Menurut Hakim (2012), kepercayaan diri dapat diartikan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kebutuhan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya. Kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian manusia yang berfungsi penting untuk mengaktualisasikan

potensi yang dimilikinya. Tanpa adanya kepercayaan diri maka banyak akan timbul pada siswa.



D. Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang ilmiah sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Penulis melakukan penelitian survei dengan menggunakan metode skala faktor-faktor kepercayaan diri siswa Raudhatul Hasanah.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Pada penelitian ini yang berjudul studi identifikasi faktor-faktor kepercayaan diri siswa Raudhatul Hasanah hanya mempunyai satu variabel yaitu variabel terikat, yang mana variabel terikatnya yaitu kepercayaan diri.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Siswa adalah peserta didik yang membutuhkan binaan dan bimbingan agar potensi siswa keluar dengan baik, siswa juga merupakan individu yang berkembang dikarenakan perubahan-perubahan yang wajar baik ditunjukkan pada diri sendiri maupun ada lingkungan.

Kepercayaan diri merupakan keyakinan untuk melakukan sesuatu pada diri seseorang sebagai karakteristik pribadi yang didalamnya terdapat keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional, dan realistis.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan kemudian ditarik suatu kesimpulannya.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian yang akan dilaksanakan adalah seluruh siswa kelas I, II, III SMP yang berjumlah 893 siswa.

Tabel 3.1
Jumlah Siswa dan Presentasi Sampel

Kelas	Jumlah	Sampel	Total
I (11 kelas)	358	15 %	53 siswa
II (9 kelas)	302	15 %	45 siswa
III (7 kelas)	233	15 %	35 siswa
TOTAL	893	15%	133 siswa

2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Arikunto (2010) sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Apabila jumlah populasinya lebih dari 100 maka sampel dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Dalam penelitian ini, sampel diambil 15% dari keseluruhan populasi. Maka dari itu sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 133 siswa, siswa perempuan yang

berusia 12-15 tahun dan berada di pesantren Raudhatul Hasanah Medan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*, yaitu memberikan kesempatan kepada seluruh populasi untuk dijadikan sampel dalam penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu unsur yang penting dalam suatu penelitian. Hal ini dilakukan untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan dan akurat untuk mendapatkan hasil pengukuran yang memuaskan dalam penelitian. Teknik yang dipergunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik skala. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiono, 2016).

Dengan menggunakan skala likert, maka variabel dalam penelitian ini dijabarkan menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Indikator yang terukur tersebut dapat dijadikan tolak ukur dalam pembuatan pertanyaan dan pernyataan yang perlu di jawab oleh responden. Kemungkinan jawaban tidak hanya sekedar setuju dan tidak setuju tetapi dibuat dengan lebih banyak yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

Penelitian ini menggunakan empat skala dengan bobot masing-masing pada setiap pernyataan *favourable*.

Bobot Nilai:

4 = SS (Sangat Setuju)

3 = S (Setuju)

- 2 = TS (Tidak Setuju)
- 1 = STS (Sangat Tidak Setuju)

Dan penelitian ini menggunakan empat skala dengan bobot masing-masing pada setiap pernyataan *unfavourable*.

Bobot Nilai:

- 1 = SS (Sangat Setuju)
- 2 = S (Setuju)
- 3 = TS (Tidak Setuju)
- 4 = STS (Sangat Tidak Setuju)

F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas

Validitas berasal dari kata “*validity*” yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan (mampu mengukur yang hendak diukur) dan kecermatan suatu instrument pengukuran melakukan fungsi ukurnya, yaitu dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya antara subjek yang lain (Azwar, 2001). Sebuah alat ukur dapat dinyatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dikenakannya alat ukur tersebut.

2. Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabel juga dapat dikatakan kepercayaan, konsistensi, dan sebagainya. Menurut azwar (1999) hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang diukur memang belum berubah.

Untuk mengetahui reliabilitas alat ukur maka digunakan rumus koefisien *alpha cronbach* sebagai berikut:

$$\alpha = 2 \left[\frac{1-S1^2-S2^2}{Sx^2} \right]$$

Keterangan :

S1² dan S2² : Varian skor belahan 1 dan varian skor belahan 2
 Sx² : Varian skor skala

G. Analisis Data

Penelitian ini bersifat deskriptif, karenanya untuk melihat persentase faktor-faktor kepercayaan diri siswa digunakan rumus F% sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah jawaban setiap faktor}}{\text{Total jawaban seluruh faktor}} \times 100\%$$

Selanjutnya setelah diketahui persentase setiap faktor dilakukan perhitungan frekuensi untuk melihat jumlah jawaban untuk setiap faktor dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Frekuensi} = \frac{\text{Persentase}}{100} \times N$$

Penelitian ini bersifat analisis *statistic deskriptif* (deskriptif artinya bersifat memberi gambaran). Statistik deskriptif adalah metode yang berkaitan dengan pengumpulan, peringkasan, penyajian dan sehingga memberikan

informasi. Analisis deskriptif tentang faktor-faktor kepercayaan diri siswa, disusun berdasarkan frekuensi dalam bentuk persentase. Seluruh data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan analisis statistik komputer program SPSS.



DAFTAR PUSTAKA

- Amyani, Siti. 2010. *Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Kemandirian Santri Pesantren Tahfizh Sekolah Daarul Qur'an Internasional*. UIN Jakarta: Skripsi.
- Anwar, Hindun. 2010. *Senangnya Belajar Agama Islam*. Jakarta: Republika.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Edisi Revisi keenam. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2001. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Liberty.
- Desmita, 2012. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ghufron, M. Nur & Rini Risnawati S. 2012. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Hakim, T. 2012. *Mengatasi Rasa tidak Percaya Diri*. Yogyakarta: Araska.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hurlock, Elizabeth. 2002. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Idrus, Muhammad. 2011. *Hubungan Kepercayaan Diri Remaja Dengan Pola Asuh Orang Tua Etnis Jawa*. e- jurnal.
- Novitasari, Ratih. 2015. *Pengaruh Pelatihan Berfikir Positif dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas X MAN Malang II Kota Batu*. e-theses. UIN Malang.
- Pritama, Dettiany. 2015. *Studi Upaya Guru dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SD Negeri 1 Pengasih*. Universitas Negeri Yogyakarta: Skripsi.

Rini, Jasinta F. 2002. *Memupuk Rasa Percaya Diri*. Jakarta: Team e-Psikologi Binus.

Ruwaida, A., Lilik, S., Dewi, R. 2006. *Hubungan antara Kepercayaan Diri dan Dukungan Keluarga dengan Kesiapan Menghadapi Menopause*. *Indigenous Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi*.

Siska, Sudardjo, dan Hayu Purmaningsih, Esti. 2003. *Kepercayaan Diri dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal pada Mahasiswa*. Universitas Gajah Mada : Jurnal psikologi.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*. Bandung CV. Alfabeta.

Sudjana, Djudju, dkk. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Grasindo. <https://books.google.co.id/books?id=B8cfnF69IOEC&pg=PA125&dq=karakteristik+siswa&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwj4rbic9YTAhXGO48KH7IAskQ6AEIGTAA#v=onepage&q=karakteristik%20siswa&f=false>.

Surya, Hendra. 2009. *Menjadi Manusia Pembelajar*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo

Widjaja, Hendra. 2016. *Berani tampil Beda dan Percaya Diri*. Yogyakarta : Araska.